

Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya

Eugenie Averelia dan Lilianny Sigit Arifin
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 eugenieaverelia12@gmail.com; lili@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya

ABSTRAK

Banyaknya jumlah ibu yang mengalami depresi pasca bersalin di Indonesia, apalagi Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Selain itu, juga makin banyaknya komunitas – komunitas doula atau bantuan dalam proses kehamilan bagi ibu – ibu. Tujuan dari “Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin” ini adalah untuk memberikan wadah bagi ibu – ibu pra dan pasca bersalin yang mengalami depresi di Surabaya agar terbebas dari depresi yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perilaku pada ibu pra dan pasca bersalin yang mengalami depresi. Sehingga berpengaruh pada penataan dan bentuk bangunan. Konsep desainnya adalah *nature*, dimana ingin mendekatkan alam dengan kegiatan / aktivitas ibu – ibu ini. Pendalaman karakter ruang pada ruang – ruang terapi seperti spa, rendam kaki, penginapan dan area berkumpul di desain sesuai karakter dari pengguna dengan memasukkan unsur alam.

Kata Kunci: depresi, fasilitas, ibu pra dan pasca bersalin, *nature*, rehabilitasi

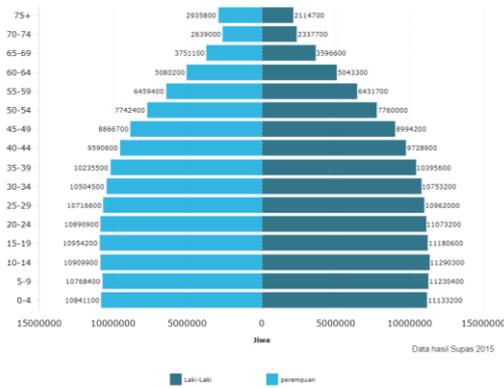
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan memiliki anak merupakan suatu hal yang pada umumnya membahagiakan bagi semua orang tua, keluarga serta kerabat. Namun dalam prosesnya hal ini tidak dapat dikatakan mudah dan selalu bahagia. Beberapa ibu justru mengalami gangguan emosi yang meliputi kemarahan, ketegangan, gugup, dan kecemasan. Hal ini dialami oleh hampir semua calon ibu, baik yang pernah melahirkan maupun yang belum pernah melahirkan.

Di Indonesia sendiri masih terdapat ibu yang mengalami hal ini. Menurut data dari survei penduduk antar sensus (Supas) 2015, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Sedangkan menurut data dari situs The Conversation pada Mei 2019, di Indonesia terdapat 22,4% ibu yang mengalami depresi pasca bersalin. Jika dihitung maka jumlah ibu

yang mengalami depresi pasca bersalin mencapai 29.767.360 jiwa.



Gambar 1. 1. Data hasil Supas 2015

Sebenarnya di Indonesia sudah terdapat komunitas – komunitas bantuan kehamilan bagi ibu - ibu atau yang biasa disebut Komunitas Doula. Komunitas ini ada untuk mendukung dan membantu ibu – ibu ini dalam melewati depresi yang dihadapi. Namun dalam kenyataannya masih banyak ibu – ibu yang masih belum mengenal komunitas ini, sehingga masih banyak ibu yang menderita depresi ini.

Untuk mengurangi jumlah ibu yang mengalami depresi ini, maka diperlukan sebuah fasilitas yang dapat mawadahi ibu – ibu yang mengalami depresi, baik ibu pra dan pasca bersalin di Surabaya agar terbebas dari depresi yang dihadapi, yaitu Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya. Fasilitas ini akan menjadi tempat bagi – ibu – ibu ini untuk saling bertemu dengan ibu – ibu lain yang menghadapi depresi juga, untuk melakukan aktivitas dan terapi rehabilitasi bersama – sama. Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya ini akan memberikan fasilitas rehabilitasi fisik dan psikis, kelas – kelas edukasi bagi ibu pra dan pasca bersalin, dan juga terapi sementara bagi ibu pasca bersalin.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas rehabilitasi yang aman dan nyaman bagi ibu – ibu pra dan pasca bersalin, agar terlepas dan merasa lebih baik dari depresi yang dialami. Selain itu juga menciptakan kesan homy bagi ibu pra dan pasca bersalin yang mengalami depresi, sehingga dapat membantu mengurangi depresi yang dihadapi.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk mawadahi ibu – ibu pra dan pasca bersalin yang mengalami depresi, sehingga jumlah ibu yang mengalami depresi di Surabaya dapat berkurang.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Babatan Pantai Barat XII, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dekat dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kendangsari Merr, Rumah Sakit Mitra Keluarga Kenjeran, Kuliner Kota Lama, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Daerah ini merupakan daerah perumahan dengan fasilitas umum (toko, restoran, sekolah, gereja, dll) disekitar tapak.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak
 Nama jalan : Jl. Babatan Pantai Barat XII, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur
 Status lahan : Tanah kosong

Luas lahan	: 1,8534 ha
Tata guna lahan	: Perumahan
Kepadatan Tinggi	
Garis sepadan sungai (GSS)	: 10 meter
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 3 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 50%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 10%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 1,5
Tinggi Bangunan	: 65%
(Sumber: https://petaperuntukan.cktr.web.id/)	

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Area terapi pada fasilitas rehabilitasi ini dibagi berdasarkan fungsi dan karakteristik pengguna, diantaranya,

- Terapi bagi Ibu Pra Bersalin (trimester 1) dan Ibu Pasca Bersalin (fase 1 – 10 hari pasca bersalin)
- Terapi bagi Ibu Pra Bersalin (trimester 2 dan 3)
- Terapi bagi Ibu Pasca Bersalin (fase 10 hari pasca bersalin)

Fasilitas – fasilitas terapi ini bersifat semi publik dengan sistem club, sehingga proses terapi dapat dilakukan secara intim dan dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi ibu – ibu ini. Untuk kelas – kelas konseling, kelas edukasi dengan Komunitas Doula bersifat publik, sehingga bagi ibu – ibu yang tidak depresipun dapat datang untuk menghindari depresi.

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pendukung, yaitu: lobby, klinik, retail dan restoran.



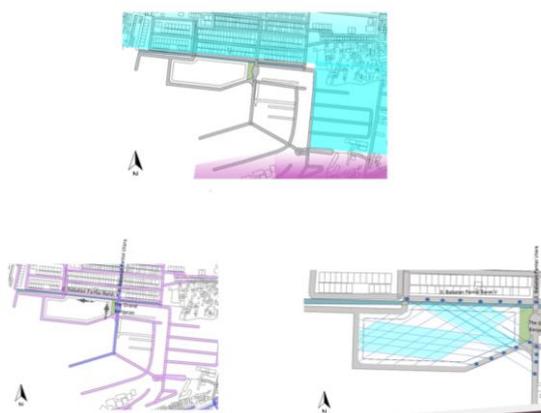
Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: ruang direktur, ruang manajer, ruang sekretaris, ruang istirahat karyawan, dan musholla. Sedangkan pada area *outdoor* terdapat taman dengan beberapa area duduk dan kolam renang sebagai fasilitas terapi.



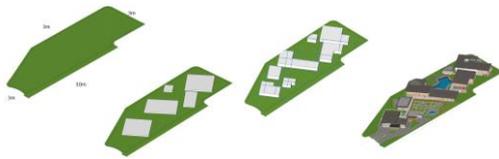
Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

2.2 Analisa Tapak dan Zoning

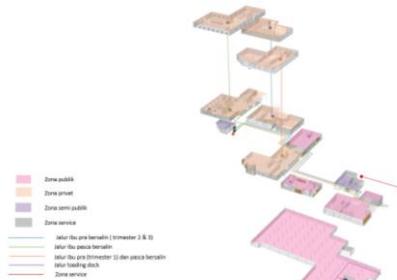


Gambar 2. 3. Analisa tapak

Fasilitas pendukung yang sifatnya publik seperti lobby, klinik, restoran, retail, dan kantor pengelola diletakkan pada sisi timur site, dekat dengan jalan utama yang lebih bising. Pada sisi utara tapak yang berbatasan dengan sungai diletakkan taman – taman sebagai pembatas dan juga agar dapat menghilangkan bau sungai. Sisi Selatan dan sisi Barat site diletakkan fasilitas – fasilitas yang sifatnya lebih privat atau semi privat, karena tidak bising dan cukup jauh dari jalan utama yang bising.



Gambar 2. 4. Transformasi bentuk bangunan

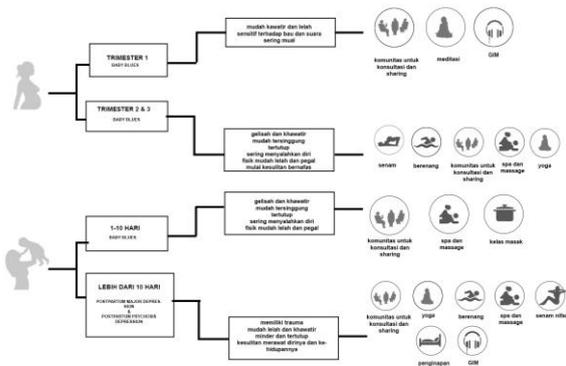


Gambar 2. 5. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 4 zona fasilitas, yaitu: zona penunjang, zona gabungan (bagi ibu pra bersalin trimester 1 dan ibu pasca bersalin fase 1 – 10 hari), zona ibu pra bersalin (trimester 2 dan 3), zona ibu pasca bersalin (fase 10 hari pasca bersalin), yang akan dihubungkan dengan taman dan kolam renang sebagai area terbuka. Massa – massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan dan perilaku dari ibu – ibu ini.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku pada ibu pra dan pasca bersalin, dimana perilaku ini akan membantu dalam menentukan kegiatan – kegiatan terapi yang dapat dilakukan oleh ibu hamil beserta kaitannya dengan desain proyek.



Gambar 2. 6. Diagram konsep pendekatan perancangan.



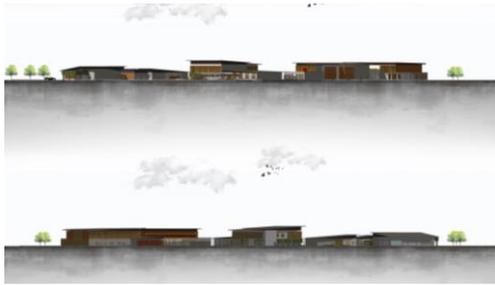
Gambar 2. 7. Diagram konsep pendekatan perancangan.

Kebutuhan ibu dari pencahayaan, udara, view, ketenangan, hingga jarak yang dapat dijangkau sangat mempengaruhi desain fasilitas ini. Dari kebutuhan – kebutuhan yang dibutuhkan ibu – ibu ini, hal yang paling membedakan dari kebutuhan ibu pra dan pasca adalah jarak yang dapat dilalui. Ibu hamil pada trimester 1 dan ibu pasca bersalin pada fase 1 – 10 hari pasca bersalin tidak dapat berjalan jauh, sedangkan ibu pra bersalin trimester 2 dan 3 dan ibu pasca bersalin fase 10 hari pasca bersalin lebih dianjurkan untuk banyak jalan. Hal ini mempengaruhi peletakkan massa bangunan pada tapak.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan



Gambar 2. 8. Tampak keseluruhan

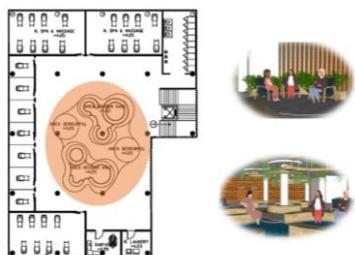
Bidang tangkap sangat berpotensi untuk diletakkan di area jalan bercabang, yang kemudian dilengkapi dengan *main entrance* dan taman yang mengundang pengunjung untuk masuk ke dalam fasilitas. Bentuk massa *main entrance* juga bersifat mengundang dan berfungsi sebagai massa penangkap. Akses kendaraan bermotor terletak pada jalan utama, yaitu Jl. Babatan Pantai Utara. Fasilitas ini dapat dinikmati dari segala arah dengan banyak ruang berkumpul atau *community space* bagi ibu – ibu ini untuk saling berinteraksi, dan beristirahat. Material yang digunakan pada eksterior adalah material yang menampilkan kesan homy dan kesan *nature*.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, sesuai dengan karakter penggunanya, dimana ruang – ruang ibu pra bersalin disesuaikan dengan karakternya, begitu juga dengan ibu pasca bersalin yang disesuaikan dengan karakter ibu, ayah dan anaknya.

3.1 Ruang Berkumpul dan Terapi Rendam Kaki Ibu Pra Bersalin

Tempat ibu pra bersalin berkumpul selagi melakukan terapi rendam kaki agar kaki menjadi rileks dan tidak bengkak. Desain dari area ini sebisa mungkin memasukkan konsep healing, dengan pola lantai ruang yang melengkung – lengkung untuk memberikan kesan santai dan rileks.



Gambar 3.1. Denah dan perspektif ruang berkumpul dan terapi rendam kaki ibu pra bersalin

Menurut Elliot (2007), warna coklat, hijau dan biru merupakan warna yang cocok digunakan ruangan ibu hamil, karena dapat merangsang hormon melantonin sehingga ibu dapat lebih rileks. Sedangkan menurut Mulyadi (2010), musik suara alam dapat dipergunakan sebagai salah satu terapi pelengkap dan terapi alternatif pilihan, karena musik suara alam merupakan suara – suara alam tanpa adanya lirik, sehingga dapat lebih mudah diterima oleh pasien.

Oleh karena itu, desain katrakter ruang berkumpul dan terapi rendam kaki ibu pra bersalin ini menggunakan material kisi kayu pada dinding untuk masuknya udara dan material dinding decking WPC. Pada lantainya dibedakan berdasarkan area berkumpul dan area terapi rendam kaki. Pada area berkumpul menggunakan material batu alam warna abu – abu, sedangkan lantai area terapi rendam kaki menggunakan material keramik Milan warna coklat ukuran 25 x 25 cm agar tidak licin. Pada plafond, terdapat drop ceiling dengan material gypsum, rangka aluminium dan elemen tanaman.



Gambar 3.2. Pemilihan material ruang berkumpul dan terapi rendam kaki ibu pra bersalin

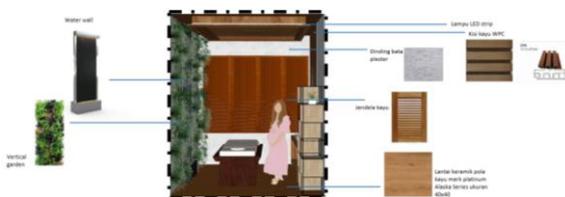
3.2 Ruang Spa Ibu Pra Bersalin

Tempat dimana ibu pra bersalin (trimester 2 dan 3) mendapatkan perawatan secara fisik dan psikis sehingga merasa lebih rileks, tidak tegang sehingga membantu mengurangi depresi. Desain dari ruangan ini sebisa mungkin memasukkan konsep healing, material yang tidak licin, dan perabot yang di desain built ini, sehingga tidak ada perabot yang lancip.



Gambar 3.3. Denah dan perspektif ruang spa ibu pra bersalin

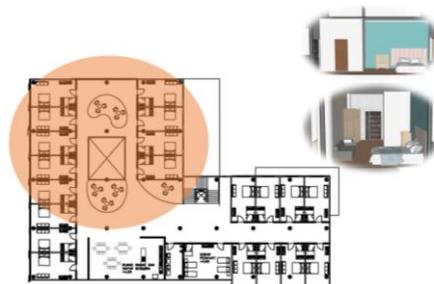
Desain ruang terapi spa ibu pra bersalin ini menggunakan material dinding bata plaster berwarna putih dengan kisi kayu WPC dan jendela kayu geser untuk sirkulasi udara dalam ruangan. Lantai ruangnya menggunakan lantai keramik pola kayu merk Platinum Alaska Series ukuran 40 x 40 cm. Pada plafond terdapat drop ceiling dengan lampu LED strip, sehingga pencahayaan dalam ruangan tidak langsung menuju area spa ibu pra bersalin. Untuk memberikan kesan healing dan memberikan suasana rileks, terdapat vertical garden dan water wall pada salah satu sisi dinding ruangan.



Gambar 3.4. Pemilihan material ruang spa ibu pra bersalin

3.3 Area Berkumpul dan Terapi Penginapan Ibu Pasca Bersalin

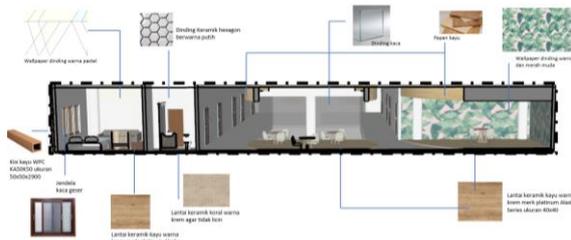
Tempat dimana ibu pasca bersalin (fase 10 hari pasca bersalin) menginap bersama suami dan anaknya untuk melakukan terapi bersama dan menata kembali kehidupannya. Desain dari ruangan dan area terapi ini sebisa mungkin memasukkan konsep healing, material yang digunakan built in agar aman bagi anak – anak, dan material yang tidak licin.



Gambar 3.5. Denah dan perspektif ruang berkumpul dan terapi penginapan ibu pasca bersalin

Kesan ruang yang ingin ditampilkan adalah kesan homy, hangat dan cocok bagi ibu, suami, dan anaknya. Menurut Kaina (2004), warna – warna yang cocok digunakan bagi anak – anak adalah warna – warna soft pastel seperti merah muda, hijau pastel, kuning muda, biru muda. Warna kuning menggambarkan kegembiraan dan antusias, biru menggambarkan ketenangan, merah muda menggambarkan kehangatan dan ketenangan, serta hijau menggambarkan keseimbangan dan ketenangan emosional. Sedangkan menurut Birren (1961) warna – warna yang baik bagi psikologi manusia adalah warna coklat, putih, krem dan abu – abu. Warna coklat memberikan kehangatan, dukungan, rasa aman, nyaman, akrab dan elegan. Warna krem merupakan warna netral, kehangatan, dan ketenangan. Warna putih, lemah lembut, efek meredakan rasa nyeri, kebersihan. Warna abu – abu, netral, keluasan, dan stabil.

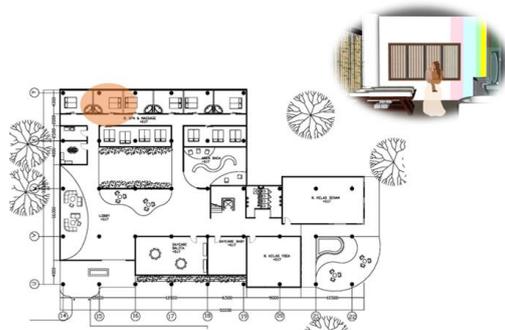
Oleh karena itu, desain ruang berkumpul menggunakan dinding wallpaper warna hijau dan merah muda dan dinding kaca. Lantai menggunakan keramik kayu warna krem merk Platinum Alaska Series ukuran 40 x 40 cm. Terdapat drop ceiling dengan material papan kayu. Pada ruang terapi penginapannya menggunakan material wallpaper dinding warna pastel dan dinding keramik hexagon berwarna putih pada kamar mandi. Lantai menggunakan material keramik kayu warna krem merk Platinum Alaska Series ukuran 40 x 40 cm dan lantai keramik koral warna krem pada kamar mandi agar tidak licin. Terdapat jendela kaca geser dan kisi kayu WPC KA50K50 ukuran 50x50x2900 untuk penghawaan pada ruang penginapan.



Gambar 3.6. Pemilihan material ruang berkumpul dan terapi penginapan ibu pasca bersalin

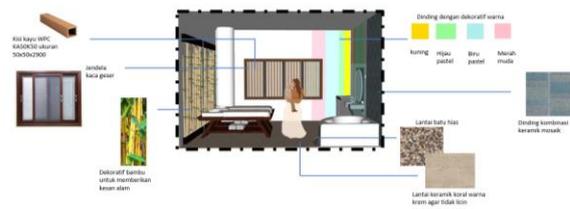
3.4 Ruang Spa Ibu Pasca Bersalin

Tempat dimana ibu pasca bersalin (fase 10 hari pasca bersalin) mendapatkan perawatan secara fisik dan psikis bersama dengan anaknya sehingga merasa lebih rileks, tidak tegang sehingga membantu mengurangi depresi dan menambah ikatan antara ibu dan anak. Desain ruang terapi spa ini sebisa mungkin memasukkan konsep healing, material yang digunakan built in agar aman bagi anak – anak, dan material yang tidak licin.



Gambar 3.7. Denah dan perspektif ruang spa ibu pasca bersalin

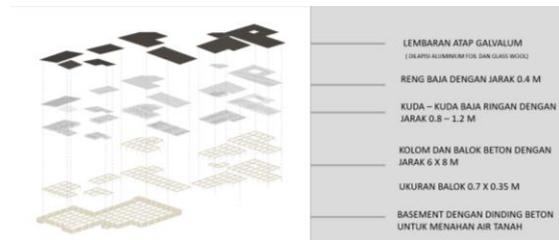
Desain dinding pada ruangan spa ini menggunakan dekoratif warna seperti warna putih, kuning, hijau pastel, biru pastel, dan merah muda sesuai dengan karakter anak. Sedangkan pada dinding area bathtub menggunakan material kombinasi keramik mosaik agar tidak licin dan tahan air. Pada lantai area spa menggunakan material keramik lantai koral warna krem dan pada area bathtub menggunakan material lantai batu hias dengan ketinggian yang lebih rendah dari lantai area spa. Terdapat dekorasi bambu untuk memberikan kesan alam. Jendela kaca geser dan kisi kayu WPC KA50K50 ukuran 50x50x2900 untuk penghawaan pada ruang spa ini.



Gambar 3.8. Pemilihan material ruang spa ibu pasca bersalin

4. Sistem Struktur

Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya ini menggunakan sistem struktur rangka (kolom dan balok) yang disusun secara modular dari lantai basement sampai lantai 2. Material kolom dan balok menggunakan beton karena modular struktur yang digunakan tidak terlalu besar, yaitu bentang 6 – 8 meter. Bentuk kolom yang digunakan adalah bulat, sehingga diameter kolomnya adalah 70 cm. Sedangkan dimensi balok yang digunakan adalah 70 x 35 cm. Penutup atap menggunakan lembaran atap galvalum yang dilapisi aluminium foil dan glass wool.

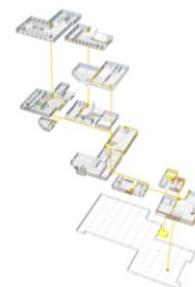


Gambar 4.1. Sistem struktur

5. Sistem Utilitas

5.3 Sistem Listrik

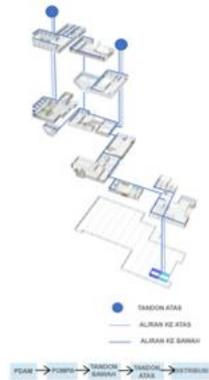
Distribusi listrik menggunakan gardu PLN yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap masa.



Gambar 5.1. Isometri sistem listrik

5.2 Sistem Utilitas Air Bersih

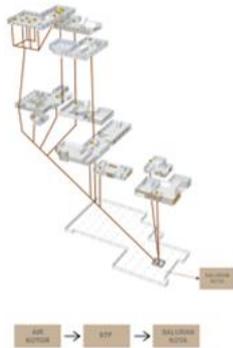
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed dan upfeed*. Terdapat ruang tandon bawah dan ruang pompa pada basement, yang kemudian dipompa menuju ke tandon atas. Tandon atas berada di atas bangunan fasilitas ibu pra bersalin dan ibu pasca bersalin. Kemudian dari tandon atas ini air bersih akan disalurkan menuju tiap – tiap fasilitas.



Gambar 5.2. Isometri utilitas air bersih

5.3 Sistem Utilitas Air Kotor

Sistem utilitas air kotor menggunakan sistem sentral. Terdapat ruang *septic tank* pada basement. Jadi dari pipa – pipa pada saluran – saluran tiap fasilitas, kemudian disatukan pada ruang *septic tank* di basement.



Gambar 5.3. Isometri utilitas air kotor

6. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Bagi Ibu Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya ini diharapkan dapat mewartakan ibu – ibu yang mengalami depresi pra dan pasca bersalin di Surabaya dan dapat mengurangi jumlah ibu yang mengalami depresi pra dan pasca bersalin di Indonesia. Selain itu, diharapkan fasilitas ini dapat membantu pemerintah dan keluarga – keluarga dari ibu – ibu ini untuk membantu mengatasi depresi yang dihadapi pada ibu – ibu ini. Perancangan ini telah mencoba menjawab

permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah Fasilitas Rehabilitasi Pra dan Pasca Bersalin di Surabaya yang aman dan nyaman bagi ibu - ibu pra dan pasca bersalin yang mengalami depresi, agar terlepas dan merasa lebih baik dari depresi yang dialami dan juga menciptakan kesan homy bagi ibu pra dan pasca bersalin yang depresi, sehingga mengurangi depresinya, melalui penataan , bentuk bangunan dan karakter ruang pada tiap ruang terapi. Konsep perancangan fasilitas ini diharapkan dapat membantu ibu – ibu ini untuk terbebas dari depresi yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A. (2018). Fasilitas pelayanan kesehatan terpadu bagi ibu dan anak di Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), 169-176. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/8428>
- Birren, Faber. (1961). *Colour psychology and colour therapy*. University Books Inc.
- Databoks. (2019, January 4). *Jumlah penduduk Indonesia 2019 mencapai 267 juta jiwa*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>
- Elliot, Andrew. J. (2007). *Color and psychological functioning*. University of Rochester.
- Kaina. (2004). *Colour therapy: Pengaruh dan kekuatan warna dalam kehidupan*. Enigma.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data arsitek: Jilid 1*. Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data arsitek: Jilid 2*. Erlangga.
- Mulyadi, E. (2010). Pengaruh musik suara alam terhadap tekanan darah ibu hamil di Polindes Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika,"* 3–9.
- The Conversation. (2019, May 20). *Seperempat ibu depresi setelah melahirkan, tapi penanganannya belum optimal. Mengapa?*. <https://theconversation.com/seperempat-ibu-depresi-setelah-melahirkan-tapi-penanganannya-belum-optimal-mengapa-117205>